

# RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY HARMONY AND JUVENILE DELINQUENCY IN JORONG KOTO RONAH NAGARI KOTO ALAM, LIMA PULUH KOTA

Higa Afrizal Putri<sup>1,2</sup>, Setiawati<sup>1</sup>, Jalius<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>higaafrizalputri@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is motivated by the high level of juvenile delinquency in Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Subdistrict of Pangkalan, Lima Puluh Kota District. The author suspects the cause is due to lack of family harmony. Therefore this study aims to describe family harmony, describe juvenile delinquency and see the relationship between family harmony with juvenile delinquency in Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Subdistrict of Pangkalan, Lima Puluh Kota District. This research is a quantitative research with correlational type. The population was all 41 male teenagers with a total sample of 31 people. The sampling technique is done by simple random sampling. Data collection techniques used in this study were questionnaires with questionnaire data collection tools. Data analysis techniques using the percentage formula and product moment. The results showed that (1) family harmony in Jorong Koto Ronah can be classified in the category of less harmonious, (2) the level of juvenile delinquency can be classified in the naughty category (3) there is a significant negative correlation between family harmony with juvenile delinquency. Suggestions that the author can give is expected to adolescent parents to maintain, improve family harmony, and supervise children so as not to do mischief, It is expected that all teenagers in Jorong Koto Ronah can be more careful of negative relationships outside the family environment, so they can avoid form juvenile delinquency, it is hoped that future researchers will be able to see several other factors which have not been examined in this study.*

**Keywords:** Family Harmony, Juvenile Delinquency

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi diri bagi peserta didik sangat berguna untuk memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dijelaskan bahwa, "Pendidikan dilakukan melalui tiga jalur terdiri jalur pendidikan formal (sekolah), non formal (masyarakat) dan informal (keluarga) yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Lebih lanjut Joesoef (1999) mengemukakan bahwa pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari, dengan sadar atau tidak sadar, sejak seorang lahir sampai meninggal.

Salah satu komponen pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan keluarga ialah orang tua. Orang tua harus mampu menciptakan suasana yang mendukung anak melakukan aktifitas belajar. Tujuan diselenggarakan pendidikan keluarga adalah membekali pengetahuan, sikap, mental, dan keterampilan produktif bagi penanggung jawab keluarga. Hal ini berupaya untuk menanamkan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan agar dapat mengembangkan diri sendiri sehingga menjadi keluarga yang sejahtera, bahagia, dan harmonis.

Pendidikan keluarga atau pendidikan informal adalah salah satu bentuk pendidikan yang tidak harus berjenjang dan terencana karena pendidikan keluarga adalah pendidikan yang memberikan pengajaran mengenai keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Pendidikan keluarga atau sering juga disebut pendidikan informal merupakan pendidikan yang terjadi secara alamiah tanpa perencanaan, tanpa adanya ketetapan yang pasti yang berlangsung secara sadar atau tidak sadar dan berlangsung sepanjang hayat. Meskipun pendidikan informal tidak terorganisir dan tidak terstruktur namun dia merupakan sumber terbesar dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Selanjutnya Joesoef (1999) mengemukakan bahwa pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari, dengan sadar atau tidak sadar, sejak seorang lahir sampai meninggal.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa keluarga merupakan bagian kajian dari pendidikan luar sekolah, khususnya jalur pendidikan informal. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga menempati posisi penting, karena keluarga menjadi tempat pertama dan utama remaja mendapatkan pendidikan. Selain itu keluarga merupakan tempat fondasi primer bagi perkembangan remaja, karena keluarga merupakan tempat remaja menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya.

Keluarga juga diartikan sebagai suatu satuan terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial. Suasana keluarga menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologi bagi setiap usia terutama pada masa remaja. Salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figur tauladan bagi anak (Hawari, 1997).

Hall dalam Bachtiar (2004) menyatakan tentang perkembangan remaja sebagai berikut:

“Masa remaja merupakan periode yang berada dalam dua situasi antara kegoncangan, penderitaan, asmara, dan pemberontakan, dengan otoritas orang dewasa. Adanya masa ini akan membuat remaja mudah mengalami ketegangan psikologis yang berdampak frustrasi, konflik krisis adaptasi, merasa terasingkan dan sebagainya.”

Remaja yang hubungan keluarganya kurang baik juga dapat mengembangkan hubungan yang tidak menyenangkan dengan orang-orang di luar rumah (Hurlock, 1999). Perbuatan pelanggaran ternyata bersumber pada keadaan keluarga yaitu suasana rumah yang tidak mendukung perkembangan remaja, sehingga remaja menjadi anak atau orang dewasa yang tidak bertanggung jawab dan melakukan perbuatan anti sosial dan amoral (Gunarsa, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berpendapat bahwa apabila remaja memiliki hubungan keluarga yang baik, maka hubungannya dengan orang di luar keluarga akan baik juga, begitupun sebaliknya jika remaja memiliki hubungan yang tidak baik dalam keluarga, maka hubungannya dengan orang di luar keluarga akan tidak baik.

Keluarga dan keharmonisan hidup keluarga berpengaruh atas perkembangan remaja dan menentukan dasar-dasar kepribadian bagi remaja. Faktor yang juga ikut memengaruhi kenakalan remaja adalah pengaruh teman sebaya, teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan akan meningkatkan resiko untuk menjadi pelaku kenakalan (Santrock, 2003). Pada saat ini banyak sekali kita lihat remaja-remaja yang melakukan kenakalan. Mulai dari bolos sekolah bahkan sampai melakukan kejahatan melanggar hukum seperti mencuri, menggunakan narkoba dan menganiaya. Seperti yang terjadi di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan data yang penulis peroleh pada tanggal 20 Desember 2018 dengan Ibu Sulmarni Wali Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota diketahui bahwa terdapat 41 orang remaja laki-laki yang berdomisili di Jorong Koto Ronah. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terlihat banyak remaja yang melakukan kenakalan, seperti mencuri, menganiaya, bolos sekolah, membantah orang tua, merokok. Selain itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kenakalan remaja di Jorong Koto Ronah penulis melakukan wawancara kepada Ibu Sulmarni Wali Nagari Jorong Koto Ronah dan kepada keluarga yang berdomisili di Jorong Koto Ronah.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 20 Desember 2018 dengan Ibu Sulmarni Wali Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota bentuk kenakalan remaja yang terjadi pada remaja, yaitu banyak remaja yang ugal-ugalan di jalan raya, sering keluar malam, merokok, mencuri, menganiaya, pemakaian narkoba, membantah perintah orang tua, minum minuman keras, menghisap lem yang pada umumnya dipengaruhi oleh kurangnya keharmonisan pada keluarga dan pengaruh dari teman sebaya.

**Tabel 1.**  
**Hasil Wawancara dengan 15 Orang Tua**

| No               | Kenakalan Remaja    | Hasil Wawancara | %            |
|------------------|---------------------|-----------------|--------------|
| 1                | Pulang terlambat    | 13              | 86,6         |
| 2                | Membantah orang tua | 14              | 93,3         |
| 3                | Merokok             | 15              | 100          |
| 4                | Minum minuman keras | 9               | 60           |
| 5                | Bolos sekolah       | 14              | 93,3         |
| <b>Jumlah</b>    |                     |                 | <b>433,2</b> |
| <b>Rata-rata</b> |                     |                 | <b>86,64</b> |

*Sumber: Hasil wawancara dengan orang tua remaja di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota*

Berdasarkan data pada Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa dalam 15 keluarga di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota 86,64% orang tua menyatakan anak remaja mereka melakukan kenakalan remaja. Beberapa faktor yang memengaruhi kenakalan remaja adalah kurangnya keharmonisan pada keluarga, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat. Salah satu hal yang memengaruhi terjadinya kenakalan remaja adalah kurangnya keharmonisan keluarga. Hawari (1997) keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing anggota dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya mempunyai waktu bersama keluarga, komunikasi yang baik antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang berkurang.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap 8 keluarga pada Desember 2018 terlihat bahwa hubungan remaja dalam keluarganya di Jorong Koto Ronah ini kurang harmonis. Terlihat bahwa remaja sering pulang terlambat, sering bertengkar dengan orang tua, pemakaian narkoba, mencuri, menganiaya, sering keluar rumah pada malam hari dan juga menggunakan kekerasan dalam mengeluarkan amarahnya (seperti membanting pintu).

Berdasarkan fenomena penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional karena bertujuan untuk melihat hubungan kedua variabel. Menurut Arikunto (2006) korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungannya. Analisis korelasional merupakan kegiatan menganalisis data tentang hubungan atau ikatan antara variabel dalam suatu penelitian khususnya penelitian pendidikan dengan teknik-teknik statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki usia 13 sampai 18 tahun di Jorong Koto Ronah. Keseluruhan populasi sebanyak 41 orang remaja. Selanjutnya, berangkat pendapat Zuriah (2005) yang mengemukakan bahwa sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi, ketidak tepatan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keraguan pada seorang peneliti sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 31 orang.

Teknik analisa data pada penelitian ini dibagi atas dua bagian yaitu: *Pertama*, untuk melihat gambaran keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja Yang dilakukan remaja digunakan rumus

persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (2009). Untuk melihat hubungan antara variabel keharmonisan keluarga dan variabel kenakalan remaja menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antar variabel x dan variabel y

$\sum xy$  = jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat dari x

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat dari y

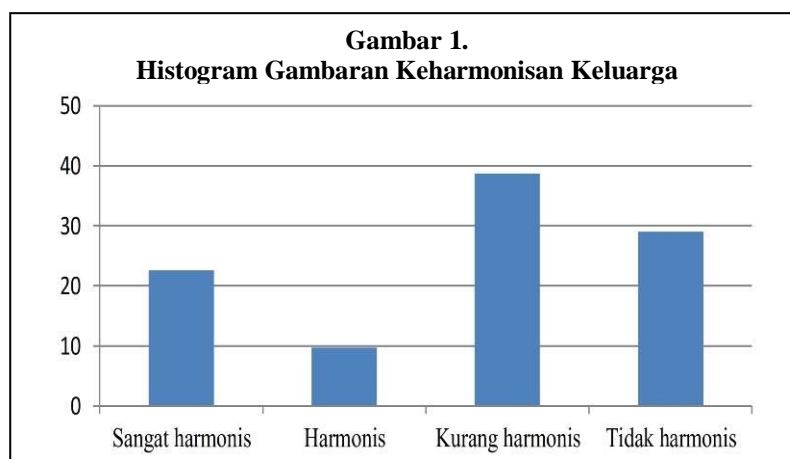
N = jumlah sampel

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Keharmonisan Keluarga

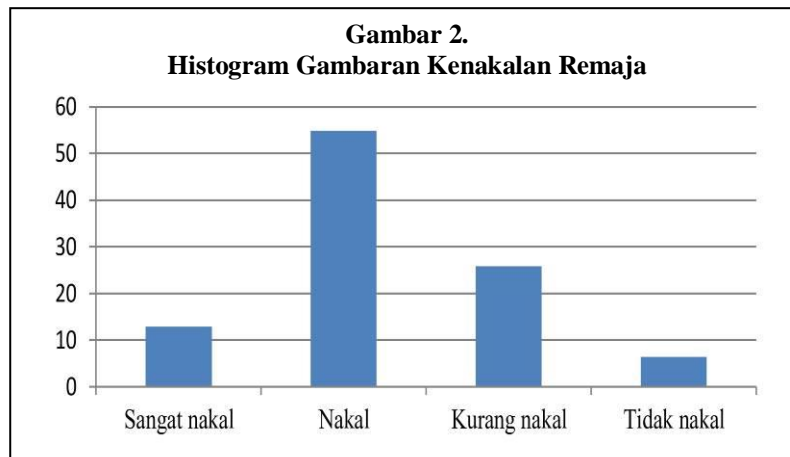
Berikut ini akan dijelaskan mengenai gambaran hasil penelitian keharmonisan keluarga di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari empat subvariabel yaitu anggota keluarga berperan sebagaimana mestinya dengan indikator (ayah mencari nafkah, ibu be-kerja di rumah dan membantu ekonomi keluarga, dan anak membantu orang tua dan belajar), waktu bersama keluarga dengan indikator (melakukan makan bersama, menemani anak bermain, dan mendengarkan masalah anak), komunikasi yang baik antar anggota keluarga dengan indikator (mencari kesempatan yang baik untuk berkomunikasi, dan merespon dengan baik), dan konflik yang berkurang dengan indikator (menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, dan mencari penyelesaian masalah yang terbaik). Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor, dan dihitung persentasenya.



Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu kurang harmonis dikarenakan persentasenya tertinggi yaitu sebanyak (38,70%) di mana frekuensinya sebanyak 12 pada kelas interval 29-38.

### Gambaran Kenakalan Remaja

Berikut ini akan dijelaskan mengenai gambaran hasil penelitian kenakalan remaja di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari tiga subvariabel yaitu pemakaian narkoba dengan indikator (ganja dan lem), mencuri dengan indikator (mengambil secara diam-diam dan mengambil secara terang-terangan), menganiaya dengan indikator (menyakiti secara fisik dan menyakiti secara non fisik). Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor, dan dihitung persentasenya.



Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu nakal dikarenakan persentasenya tertinggi yaitu sebanyak (54,83%) di mana frekuensinya sebanyak 17 pada kelas interval 39-45.

### Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan korelasi negatif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Selanjutnya akan diuji menggunakan rumus *Product Moment* dapat dilihat dari pengolahan data berikut.

**Tabel 2.**  
**Koefisien Korelasi Hubungan antara Keharmonisan Keluarga (X) dengan Kenakalan Remaja (Y)**

| X  | Y  | XY   | X <sup>2</sup> | Y <sup>2</sup> |
|----|----|------|----------------|----------------|
| 34 | 41 | 1394 | 1156           | 1681           |
| 46 | 44 | 2024 | 2116           | 1936           |
| 47 | 43 | 2021 | 2209           | 1849           |
| 20 | 40 | 800  | 400            | 1600           |
| 22 | 42 | 924  | 484            | 1764           |
| 41 | 42 | 1722 | 1681           | 1764           |
| 47 | 47 | 2209 | 2209           | 2209           |
| 34 | 47 | 1598 | 1156           | 2209           |
| 38 | 47 | 1786 | 1444           | 2209           |
| 23 | 45 | 1035 | 529            | 2025           |
| 24 | 46 | 1104 | 576            | 2116           |
| 23 | 58 | 1334 | 529            | 3364           |
| 41 | 51 | 2091 | 1681           | 2601           |
| 41 | 41 | 1681 | 1681           | 1681           |
| 48 | 40 | 1920 | 2304           | 1600           |
| 58 | 41 | 2378 | 3364           | 1681           |
| 48 | 37 | 1776 | 2304           | 1369           |
| 44 | 41 | 1804 | 1936           | 1681           |

|      |      |       |       |       |
|------|------|-------|-------|-------|
| 45   | 43   | 1935  | 2025  | 1849  |
| 43   | 46   | 1978  | 1849  | 2116  |
| 49   | 39   | 1911  | 2401  | 1521  |
| 56   | 41   | 2296  | 3136  | 1681  |
| 51   | 37   | 1887  | 2601  | 1369  |
| 23   | 50   | 1150  | 529   | 2500  |
| 23   | 38   | 874   | 529   | 1444  |
| 50   | 43   | 2150  | 2500  | 1849  |
| 51   | 36   | 1836  | 2601  | 1296  |
| 53   | 45   | 2385  | 2809  | 2025  |
| 48   | 43   | 2064  | 2304  | 1849  |
| 23   | 51   | 1173  | 529   | 2601  |
| 22   | 59   | 1298  | 484   | 3481  |
| 1216 | 1364 | 52538 | 52056 | 60920 |

Mengacu pada tabel di atas maka dapat diperoleh olahan data melalui rumus *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$= \frac{(31)(52538) - (1216)(1364)}{\sqrt{(31)(52056) - (1216)^2 \cdot (31)(60920) - (1364)^2}}$$

$$= \frac{-29946}{651344}$$

$$= -0,0459$$

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapat  $r_{hitung} = -0,0459$  dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel} = 0,355$  dengan  $n = 31$  dengan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, terdapat hubungan korelasi negatif yang signifikan antara variabel keharmonisan keluarga (X) dengan variabel kenakalan remaja (Y). Hal ini ditunjukkan bahwa, jika keluarga kurang harmonis maka kenakalan remaja akan tinggi dan sebaliknya jika keluarga harmonis maka kenakalan akan rendah.

## Pembahasan

### Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan temuan peneliti dan pengolahan data tentang keharmonisan keluarga diperoleh hasil bahwa keharmonisan keluarga di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Dari kelas interval tersebut dapat dilihat bahwa keharmonisan keluarga kurang harmonis. Menurut saya yang dikatakan dengan keharmonisan keluarga adalah keluarga yang merasa kehidupan keluarganya tidak diganggu oleh orang lain dan tidak mempunyai konflik atau masalah dalam keluarga maupun di luar.

Hawari (1997) keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing anggota dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan mempunyai waktu bersama keluarga, komunikasi yang baik antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang berkurang. Basri (1999), menyatakan bahwa setiap orang tua bertanggungjawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orang tua dengan

anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orang tua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.

Selanjutnya Hurlock (1995), menyatakan bahwa anak yang hubungan perkawinan orang tuanya bahagia akan mempersepsikan rumah mereka mereka sebagai tempat yang mambahagiakan untuk hidup karena makin sedikit masalah antar orang tua, semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan sebaliknya hubungan keluarga yang tercipta adalah tidak menyenangkan sehingga anak ingin keluar dari rumah sesering mungkin karena secara emosional memengaruhi masing-masing anggota keluarga untuk bertengkar dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Alfrey (2010), keluarga yang harmonis dan positif memiliki dampak awal dan berkelanjutan untuk menanggulangi penyalahgunaan zat, meningkatkan ikatan sekolah dan prestasi akademis serta mengurangi kejahatan remaja.

### **Kenakalan Remaja**

Berdasarkan temuan peneliti dan pengolahan data tentang kenakalan remaja diperoleh hasil bahwa kenakalan remaja di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota, terlihat dari remaja yang mengkonsumsi narkoba seperti ganja, menghisap lem, mencuri dan menganiaya. Menurut saya kenakalan remaja adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku.

Kartono (2003) kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum pidana seperti mencuri, menganiaya dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Mussen, dkk (1994) mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sanksi hukum. Hurlock (1999) juga menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, di mana tindakan tersebut dapat membuat seseorang individu yang melakukannya masuk penjara. Sama halnya Sarwono (2002), mengungkapkan kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana. Santrock (1999), juga menambahkan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya maupun orang lain yang dilakukan oleh remaja di bawah umur 17 tahun.

### **Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan korelasi negatif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja memiliki hubungan yang kuat. Anak lahir dan tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memberikan banyak pengalaman dan akan membawa anak kedalam pengalaman hidup yang beragam. Pengalaman tersebut akan membuat anak mampu bersosialisasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di luar keluarganya dengan norma-norma dan aturan-aturan tertentu, sehingga anak mendapatkan pengalaman-pengalaman yang baru, belajar memerankan diri sebagai remaja yang dewasa, bergaul secara wajar, mendapatkan kepuasan akan keadaan dirinya dan mampu mengambil sikap dan tindakan yang bertanggungjawab.

Lingkungan keluarga yang harmonis dapat memberikan peluang bagi anak untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Keharmonisan keluarga dapat terlihat dan tercermin dari sikap dan pandangan akan hidup, kegemaran dan pola kepribadian para anggota di dalamnya. Sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak harmonis

akan memberikan resiko bagi anak untuk mengalami kepribadian anti sosial dan berperilaku menyimpang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Gunarsa (2007) keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian seorang anak, kehidupan keluarga yang baik ditandai oleh hubungan yang harmonis, selaras dan seimbang, jika keharmonisan keluarga itu baik maka kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan rendah dan sebaliknya, jika keharmonisan keluarga buruk maka kenakalan yang dilakukan remaja akan meningkat. Dengan demikian keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. Jika suasana keluarga kurang mendukung dapat menimbulkan gangguan perkembangan kejiwaan anak, yang nantinya akan berpengaruh pada bentuk-bentuk perilaku remaja, hal ini akan membentuk kepribadian yang matang bagi anak. Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, tanpa terpengaruh oleh pergaulan buruk termasuk penyalahgunaan narkoba.

Hawari (1997) keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing anggota dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya mempunyai waktu bersama keluarga, komunikasi yang baik antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang berkurang. Menurut Alfrey (2010) keluarga yang harmonis dan positif memiliki dampak awal dan berkelanjutan untuk mengulangi penyalahgunaan zat, meningkatkan ikatan sekolah dan prestasi akademis serta mengurangi kejahatan remaja.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kenakalan remaja berhubungan erat terhadap keharmonisan keluarga. Oleh karena itu orang tua perlu menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis untuk mencegah terjadinya kenakalan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Gambaran keharmonisan keluarga di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota kurang harmonis ini terlihat dari anggota keluarga tidak berperan sebagaimana mestinya, kurangnya waktu bersama keluarga, tidak ada komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan konflik yang bertambah dalam keluarga; 2) Gambaran kenakalan remaja di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota nakal ini terlihat dari banyak remaja yang melakukan kenakalan seperti pemakaian narkoba, mencuri dan menganiaya; 3) Terdapat hubungan korelasi negatif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di Jorong Koto Ronah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Jadi dapat dikatakan apabila tingkat keharmonisan keluarga tinggi maka kenakalan remajapun dapat berkurang, begitupun sebaliknya apabila tingkat keharmonisan keluarga rendah maka kenakalan remaja akan meningkat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfrey, C. J. D. (2010). *Juvenile Delinquency and Family Structure: Implications for Marriage and Relationship Education*. National Healthy Marriage Resource Center.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar. (2004). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Basri, H. (1999). *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, S. D. (2007). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hawari, D. (1997). *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Dana Bhakti Yasa.
- Hurlock E.B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1995). *Psikologi Perkembangan (Satuan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Joesoef, S. (1999). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial. Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Mussen. P. H., Conger. J. J., Kagan, J. & Huston, C. A. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta. Arcan.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence*. Boston: Mcgraw Hill Companies Inc.
- Sarwono, S. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2009). *Metode Statiska*. Bandung: Alfabeta.
- Zuriah, N. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.